

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2010 - 2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan komponen sampel yang berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sampel. Kriteria pemilihan sampel yaitu :

1. Merupakan perusahaan *go public* sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012
2. Perusahaan yang *listing* pada tahun pengamatan
3. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan
4. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam pelaporan laporan keuangan (menggunakan Rupiah)
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
7. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian

Tabel 3.1

Kriteria Penerimaan Sampel

Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2012	62
Dikurangi perusahaan industri dasar dan kimia yang <i>delisting</i> tahun 2010 – 2012	3
Dikurang perusahaan yang Laporan Keuangan dan <i>Annual Report</i> tidak lengkap	17
Dikurangi perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	5
Dikurangi perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang asing	9
Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	7
Jumlah Sampel	21
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Data	63

Sumber : Data Sekunder, diolah 2014.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel selama tahun 2010-2012 adalah sebanyak 63 perusahaan.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian berisi mengenai bagaimana jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data tersebut, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yaitu *database* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2012. Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai kriteria pemilihan sampel.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, yaitu : nilai buku dan nilai laba. Selain itu juga menggunakan variabel moderasi, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3.3.1 Variabel Terikat

Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan 5 hari setelah diterbitkan laporan keuangan (Meidawati dan Mahendra, 2004).

3.3.2 Variabel Bebas

3.3.2.1 Nilai Buku

Nilai buku adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh investor dengan memiliki satu lembar saham (Indra dan Syam, 2004). Nilai buku diukur dengan nilai buku ekuitas per lembar saham (Collins et al, 1997; Indra dan Syam, 2004; Carnevale, 2009). Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2009) :

$$\text{Nilai buku per lembar : } \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2.1 Nilai Laba

Labanya dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan atau laba sebelum pajak yang dapat dilihat di laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*) (Soemarso SR, 2004)

3.3.3 Variabel Moderasi

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*nya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *dummy variable*, dimana kategori 1 untuk yang melaporkan kegiatan CSRnya dan kategori 0 untuk yang tidak melaporkan kegiatan CSRnya dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini diukur dengan menggunakan indeks CSR yang dikembangkan oleh Haniffa dan Cooke (2002). Indeks CSR untuk masing-masing perusahaan dihitung sebagai berikut:

$$ICSR_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Sumber : *Global Reporting Initiatives* (GRI) 2014.

Keterangan:

ICSR : indeks CSR

n_j : jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, $n_j=79$

X_{ij} : 1 jika mengungkapkan, 0 jika tidak mengungkapkan

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. Kedua teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yakni nilai buku, nilai laba, harga saham, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan Tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi.

3.4.2 Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi moderasian (*Moderate Regression Analysis*). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*) 21.

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal artinya distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *Probability Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas

3.4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji glejser. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan Runs Test. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian Runs Test apabila tingkat signifikansi residual yg diuji berada diatas tingkat signifikansi 0,05.

3.4.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi moderasian (*Moderate Regression Analysis*). Sebelum menguji hipotesis maka akan dilakukan uji *Goodness of Fit*.

3.4.2.2.1 Uji *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* merupakan pengujian untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi, seperti distribusi binomial, poisson, normal, atau dari perbandingan lain. Jadi, uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis).

3.4.2.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh nilai buku (hipotesis 1_a), nilai laba (hipotesis 1_b), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (hipotesis 2), nilai buku dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *moderating* (hipotesis 3), pengaruh nilai laba melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *moderating* (hipotesis 4) terhadap harga saham menggunakan uji moderasi. Jadi, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Regresi
X_1	= Nilai Buku

X_2	= Nilai Laba
X_3	=Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
e	= error

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan penggunaan besarnya nilai probabilitas (*p-value*) masing – masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α).

Dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Jika (*p-value*) > 0,05 maka H_a ditolak

Jika (*p-value*) < 0,05 maka H_a diterima